

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan, mutu merupakan kebutuhan yang harus disampaikan dan dirasakan oleh para siswa, guru, orangtua, masyarakat dan *stakeholders* pendidikan (pihak-pihak yang menaruh kepentingan terhadap pendidikan). Terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan sumber mutu pendidikan diantaranya perawatan gedung yang baik, guru-guru yang berkualifikasi, nilai moral staf yang tinggi, hasil ujian yang baik, spesialisasi, dukungan orang tua, dukungan dunia usaha dan dukungan masyarakat setempat, sumber yang memadai, aplikasi teknologi baru, kepemimpinan yang kuat, perhatian penuh terhadap murid dan mahasiswa, serta kurikulum yang seimbang atau kombinasi dari berbagai faktor tersebut.¹

Kaitannya dengan masalah mutu pendidikan ini, maka dalam upaya pengembangannya setiap lembaga pendidikan hendaknya mengacu pada delapan standar nasional pendidikan yang meliputi; standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.²

¹ Abdul Hadidan Nurhayati B, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta. 2010), hal. 66

² PPRI, nomor 19 tahun 2005, *Tentang Standar Nasional Pendidikan*

Pengambilan pengamatan yang dilakukan Penulis terhadap Madrasah Aliyah (MA) Al-Amin yang terletak di Desa Puloerang Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis yang berbatasan langsung dengan kota Banjar, dan Kabupaten Cilacap memiliki nilai Badan Akreditasi Nasional Sekolah / Madrasah (BAN S/M) B yang diberikan tahun 2018.

Pengembangan Kurikulum MA Al-Amin Puloerang yang mengacu pada standar nasional pendidikan yang dimaksudkan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas 8 standar. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Untuk memenuhi amanat undang-undang tersebut di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan nasional pada umumnya, serta tujuan pendidikan Madrasah pada khususnya, MA Al-Amin Puloerang Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis sebagai lembaga pendidikan tingkat dasar memandang perlu untuk mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang selanjutnya disebut Kurikulum MA Al-Amin Puloerang ini disusun untuk mewujudkan visi madrasah dengan mengakomodasi potensi yang ada dalam meningkatkan prestasi baik dalam aspek akademis maupun non akademis, berwawasan lingkungan berdasarkan al-Quran.

MA Al-Amin Puloerang memiliki peluang berkembang lebih maju karena selain letaknya yang mudah dijangkau, lingkungan yang tenang, juga sudah memiliki nilai jual dan kepercayaan masyarakat sekitar. Namun dibalik itu semua ada tantangan, yaitu adanya pergeseran nilai moral dan akhlak yang diakibatkan dari pengaruh budaya luar. Keberadaan lembaga lain yang sejengang dengan MA Al-Amin Puloerang yang jaraknya berdekatan merupakan tantangan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, pembentukan pribadi yang berkarakter baik melalui pembiasaan dan pengembangan diri perlu dioptimalkan disamping menjaga kepercayaan masyarakat.

Menyikapi kondisi ini, MA Al-Amin melakukan upaya nyata berupa peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan, melengkapi sarana dan prasarana, menjalin kerjasama yang harmonis dengan orang tua/wali siswa dan berupaya membentuk pribadi yang berkarakter baik melalui pembiasaan dan pengembangan diri.

Melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20, 21, 22, 23 dan 24 Tahun 2016, kemudian disempurnakan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah menetapkan dua dari delapan standar yang direncanakan, yaitu standar isi dan standar kompetensi lulusan (SKL), yang dilengkapi dengan peraturan pelaksanaannya. Dan untuk Madrasah baik itu Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah maupun Madrasah Aliyah, Menteri Agama telah mengeluarkan Keputusan Menteri Agama No. 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum

Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah dan Nomor 184 tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah.³

MA Al-Amin Puloerang merupakan lembaga keroganisasian dibidang Pendidikan. Secara sistematis di dalamnya terdapat struktur keorganisasian yang menjalankan berbagai aktivitasnya. Pembentukan organisasi tidak luput dari pentingnya struktur organisasi itu sendiri, dimana struktur tersebut akan mendeskripsikan pekerjaan yang dibagi, dikategorisasi dan disinkronisasikan.⁴ Pada umumnya, suatu organisasi atau perusahaan memiliki struktur organisasi yang berbeda dengan organisasi atau perusahaan lainnya. Bergitupun dengan sekolah satu dengan sekolah lainnya akan berbeda, hanya saja sesuai peraturan dan landasan yang sudah ditetapkan secara nasional oleh pihak pemerintah

Pembaharuan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2019 Tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menjadi landasan dalam penyusunan organisasi kelembagaan Pendidikan.⁵ Disisi lain peraturan yang dikeluarkan oleh Kemenerian Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah disana dijelaskan berbagai komponen bagaimana seharusnya madrasah diselenggarakan. Kedua landasan tersebut menjadi acuan bagi pimpinan lembaga pendidikan untuk menyusun struktur keorganisasiannya baik secara kultural atau fungsional di dalam lembaganya.

³ Dokumentasi arsip profil MA al-Amin Puloerang 2020-2021

⁴ Rahmat Abdul, Syaeful Kadir, *Kepemimpinan Pendidikan dan Budaya Mutu*. (Yogyakarta: Zahir Publishing), Hal. 5

⁵ Salinan: *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2019*

MA Al-Amin Puloerang memiliki struktur organisasi yang terdiri dari: Kepala Madrasah yang di pimpin oleh Bapak H. Asep Ismail, S.Pd. Wakil Kepala Madrasah, Tata Usaha, Bendahara, Kepala Perpustakaan, Kepala Laboratorium, Pembina Ekstrakurikuler, Wali Kelas, dan Guru.⁶

Pimpinan kepala MA Al-Amin Puloerang mengikuti semangat slogan yang di gaungkan kementerian agama “Madrasah Hebat Bermartabat” menjadi harapan dan wajah baru keberadaan madrasah yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan di madrasah.⁷ Terwujudnya “Madrasah Hebat Bermartabat” di pengaruhi oleh kepala madrasah selaku pimpinannya. Beliau Melihat pesan adagium "*Al haqqu bila nidlomin yaghlibuhu al-bathilu bi al-nidlam*", kebaikan tanpa melibatkan manajemen yang baik akan kalah oleh keburukan yang manajemennya baik. Pesan tersebut mengungkapkan MA Al-Amin tidak akan berkembang dengan baik apabila tidak dilakukan manajemen yang teratur dan terarah (baik) dan akan tergeser oleh lembaga pendidikan lainnya.⁸

Terdapat beragam Model kepemimpinan yang dapat diapilaksikan kepala madrasah dalam kepemimpinannya seperti model: (1) kepemimpinan Laissez Faire, (2) kepemimpinan Partisipatif, (3) Kepemimpinan Demokratis, (4) kepemimpinan Otokratis, dan (5) Kepemimpinan Delegatif, serta beragam model

⁶ Dokumentasi arsip buku I MA al-Amin Puloerang 2020-2021

⁷ <https://kemenag.go.id/read/ini-empat-fokus-kemenag-wujudkan-madrasah-hebat-berkelas-dunia-zmov5>

⁸ Umar Yusuf, *Manajemen Pendidikan Mmadrasah Bermutu* (Bandung: Refika Aditama, 2016) Hal. 2

lainnya.⁹ Sedangkan Kepemimpinan MA Al-Amin Puloerang menerapkan model sesuai kebutuhan dan situasi kondisi lingkungan.

Seorang kepala sekolah pasti memiliki gaya atau model dalam kepemimpinannya sebagaimana kita ketahui model atau gaya yang di pahami memiliki satu kemaknaan yaitu *Style* merupakan sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang dalam berhubungan dengan orang lain yang dibentuk oleh pendidikan dan pengalaman serta oleh pergaulan dengan lingkungan. Sedangkan kepemimpinan sebagai perilaku individu yang menimbulkan struktur baru pada suatu interaksi dalam suatu sistem sosial dengan mengubah tujuan, konfigurasi, prosedur, input, proses dan output sistem.¹⁰

Berdasarkan pengamatan penulis, sampai saat ini belum ditemukan penelitian yang membahas spesifikasi mengenai hal tersebut, oleh karena itu penulis melakukan penelitian terkait “Model Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Menyusun Struktur Keorganisasian sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus MA Al-Amin Puloerang Kabupaten Ciamis)”.

B. Identifikasi Masalah

Terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam pencapaian mutu pendidikan di MA Al-Amin Puloerang, Lakhok, Kabupaten Ciamis yaitu:

1. Model kepemimpinan

⁹ <http://journal.um.ac.id/index.php/teknik-mesin/article/view/3201/2115> diakses 09/10/2021

¹⁰ Rahmat Abdul Syaeful Kadir, *Kepemimpinan Pendidikan dan Budaya Mutu*. (Yogyakarta: Zahir Publishing. 2010), Hal. 26

- a. Banyak model kepemimpinan yang dapat dijadikan strategi pimpinan untuk mencapai visi misi madrasah.
- b. Kurang adanya kemampuan pimpinan dalam pengambilan keputusan
- c. Adanya kelemahan pimpinan dalam memberikan tindakan teguran terhadap bawahan yang melakukan kesalahan

2. Struktur keorganisasian

- a. Adanya kegandaan guru dalam posisi struktur organisasi madrasah
- b. Masih adanya ketidakpastian terhadap peraturan organisasi
- c. Terdapat kegiatan madrasah yang tidak terkontrol dengan baik

Dengan melihat kondisi tersebut, maka dalam pencapaian mutu pendidikan di MA Al-Amin Puloerang, Lakbok, Kabupaten Ciamis diduga disebabkan faktor:

1. Strategi kepala madrasah dalam menerapkan model kepemimpinannya.
2. Loyalitas kinerja pegawai terhadap amanat yang diembannya

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model-model kepemimpinan kepala madrasah dalam menyusun struktur keorganisasian di MA Al-Amin Puloerang
2. Bagaimana kontribusi struktur keorganisasian madrasah terhadap mutu pendidikan di MA Al-Amin Puloerang?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mendiskripsikan bagaimana model-model kepemimpinan kepala madrasah.
2. Mendeskripsikan bagaimana kontribusi struktur keorganisasian madrasah terhadap mutu pendidikan di MA Al-Amin Puloerang.

E. Manfaat Penelitian

1. Segi Teoritis
 - a. Manfaat yang bersifat teori berupa sumbangsih hasil penelitian sebagai penambahan khasanah keilmuan serta wawasan pengetahuan untuk Penulis, Kepala Madrasah, Guru dan lainnya.
 - b. Hasil penelitian diharapkan mampu menambah kebendaharaan pustaka Program Pascasarjana Iain Syekh Nurjati Cirebon.
 - c. Untuk mengetahui kontribusi struktur keorganisasian madrasah terhadap mutu pendidikan
 - d. Bahan kajian lanjut dalam penelitian yang homogen.
2. Segi Praktis
 - a. Untuk meningkatkan khasanah keilmuan Penulis
 - b. Untuk memberikan gambaran model kepemimpinan Kepala Madrasah dalam menyusun struktur keorganisasian yang mampu memberikan kontribusi terhadap mutu pendidikan.
 - c. Untuk memberikan saran kepada Kepala Madrasah apabila ditemui kendala dalam merealisasikan tugasnya.